



## Pembelajaran Adabul Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren

Sunardi\*<sup>1</sup>, Isah Munfarida<sup>2</sup>, Senang<sup>3</sup>, Khumairoh Annahdliyah<sup>4</sup>

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang<sup>1,3,4</sup>

MA Al-Urwatul Wutsqo Jombang<sup>2</sup>

### Kata Kunci:

Pembelajaran, Adabul Alim wal Muta'allim, Pesantren

### Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang bertujuan untuk mengkaji dan mengimplementasikan pembelajaran Adabul Alim Wal Muta'allim, sebuah kitab klasik karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya adab dalam proses belajar-mengajar. Kitab ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi santri dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membentengi mereka dari pengaruh negatif yang datang dari luar. Pengabdian ini juga bertujuan mengkaji Pembelajaran Adabul Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, dengan harapan bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan dapat diimplementasikan tidak hanya di dalam lingkungan pesantren, tetapi juga di masyarakat luas. Metode kegiatan yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan sorogan. Melalui ceramah, guru menyampaikan materi secara sistematis, diikuti dengan diskusi interaktif untuk mendalami penerapan adab, dan diakhiri dengan sorogan, di mana murid secara individu membaca dan mengkaji kitab di hadapan guru untuk mendapatkan koreksi. Hasilnya, murid tidak hanya memahami teori adab tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam membentuk karakter dan kepribadian unggul dalam lingkungan pendidikan pesantren.

### Abstract

The community service conducted at Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo in Diwek, Jombang aims to study and implement the teachings of Adabul Alim wal Muta'allim, a classical book by Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari that emphasizes the importance of adab (etiquette) in the teaching and learning process. This book is expected to serve as a guide for students in developing attitudes and behaviors that align with Islamic values, while also shielding them from negative external influences. The program also seeks to examine the application of Adabul Alim wal Muta'allim at Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, with the hope that the values of adab imparted can be implemented not only within the pesantren environment but also in the wider community. The methods used in this program include lectures, discussions, and sorogan. Through lectures, the teacher systematically delivers the material, followed by interactive discussions to deepen the understanding and application of adab. The process concludes with sorogan, where students individually read and study the book in front of the teacher to receive corrections. As a result, students not only comprehend the theory of adab but are also

### Article History

Received Aug 20, 2 2024

Accepted Oct, 10 2024

### Empowerment

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Corresponding to the Author: Sunardi. Email: [sunardi.ppuw@gmail.com](mailto:sunardi.ppuw@gmail.com). STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Pondok Pesantren al Urwatu Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang P.O.Box 011

@ 2024 The Author (s). Published by LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB. This is an Open Access article distributed under the terms of the <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



able to apply it in their daily interactions, demonstrating that these teaching methods are effective in shaping superior character and personality within the pesantren's educational environment.

**How to cite:** Sunardi, Sunardi, Isah Munfarida, Senang Senang, dan Khumairoh Annahdliyah. "Pembelajaran Adabul Alim Wal Muta'allim Di Pesantren". *Empowerment: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 4, no. 2 (Oktober 31, 2024): 77–85.  
<https://journal.staidk.ac.id/index.php/pkm/article/view/705>.

## Pendahuluan

Era globalisasi dan digitalisasi yang semakin maju, pendidikan modern kerap kali terfokus pada pencapaian akademik dan penguasaan keterampilan teknis, sementara aspek-aspek moral dan etika sering terabaikan (Ermanovida dkk., 2022). Fenomena ini menjadi perhatian serius, terutama dengan maraknya kasus-kasus pelanggaran etika, seperti bullying, perilaku tidak sopan, dan penyalahgunaan teknologi di kalangan pelajar (Nurazizah dkk., 2022). Media sosial, yang seharusnya menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan, sering kali justru menjadi lahan subur bagi penyebaran konten negatif, berita palsu, dan perilaku asusila. Menurut Takdir, Generasi muda kini menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan integritas moral mereka di tengah arus deras informasi yang tidak selalu mendidik (Takdir, 2018).

Melihat situasi ini, munculnya krisis moral dan etika di kalangan pelajar menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Menurut Muslich, Berbagai studi menunjukkan adanya peningkatan perilaku negatif di sekolah-sekolah, seperti kekerasan verbal dan fisik, penurunan rasa hormat terhadap guru, dan kurangnya tanggung jawab sosial (Muslich, 2022). Fenomena ini menunjukkan adanya kekosongan dalam pendidikan karakter, yang jika tidak ditangani dengan serius, dapat berdampak buruk pada masa depan generasi mendatang (Arraniri dkk., 2021).

Sebagai respons terhadap tantangan ini, kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari menawarkan solusi yang relevan dan mendalam (Hosaini & Erfandi, 2017). Kitab ini memberikan panduan komprehensif mengenai adab dan etika dalam proses belajar-mengajar, yang meliputi hubungan antara guru dan murid, serta bagaimana menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran dalam kitab ini menekankan pentingnya sikap saling menghormati, tanggung jawab, dan pengendalian diri, yang sangat dibutuhkan untuk mengatasi krisis moral yang sedang berlangsung.

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam mencetak generasi santri yang berakhlak mulia dan berilmu tinggi. Didirikan pada tahun yang sarat dengan sejarah keislaman di Indonesia, pesantren ini telah menjadi pusat pembelajaran dan penyebaran nilai-nilai Islam, khususnya di wilayah Jombang dan sekitarnya (Dinata dkk., 2023).

Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terletak di lingkungan pedesaan yang tenang dan asri, jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan. Situasi sosial di sekitar pesantren sangat mendukung proses pembelajaran yang kondusif. Masyarakat sekitar umumnya berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil, dengan tingkat kesadaran

religius yang tinggi. Kehidupan sosial di lingkungan ini sangat harmonis, dengan nilai-nilai gotong-royong dan kekeluargaan yang masih kental. Santri yang mondok di pesantren ini datang dari berbagai daerah, tidak hanya dari Jombang, tetapi juga dari luar kota bahkan luar provinsi, yang menunjukkan daya tarik dan reputasi pesantren ini dalam dunia pendidikan Islam.

Namun demikian, seperti halnya masyarakat pedesaan lainnya, terdapat tantangan-tantangan tertentu yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar pesantren. Salah satu tantangan tersebut adalah akses terhadap pendidikan karakter yang holistik dan terstruktur, terutama dalam menghadapi derasnya arus informasi dan pengaruh globalisasi yang mulai merambah ke desa-desa. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pendidikan etika dan moral, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren, untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai yang dapat menghadapi tantangan zaman. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo bertujuan untuk mengkaji dan mengimplementasikan pembelajaran *Adabul Alim Wal Muta'allim*, sebuah kitab klasik karya Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari yang menekankan pentingnya adab dalam proses belajar-mengajar. Kitab ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi santri dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta membentengi mereka dari pengaruh negatif yang datang dari luar. Pengabdian ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar, dengan harapan bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan dapat diimplementasikan tidak hanya di dalam lingkungan pesantren, tetapi juga di masyarakat luas.

Dengan situasi sosial yang masih memegang teguh tradisi dan agama, Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam penerapan pembelajaran etika Islam yang relevan dengan tantangan zaman modern. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga beradab, siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan tradisional pesantren, tetapi juga dapat diadaptasi ke dalam sistem pendidikan modern untuk menjawab krisis moral yang terjadi saat ini (Hakim, 2019). Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim* dapat dijadikan model pembelajaran karakter, baik di tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Akan tetapi menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini ialah bagaimana pembelajaran *Adabul Alim Wal Muta'allim* tentang Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqo Jombang. Sedangkan obyeknya adalah santri setingkat Madrasah Aliyah di pondok tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini juga berupaya memberikan solusi praktis terhadap fenomena degradasi moral dengan mengadaptasi metode pembelajaran yang telah terbukti efektif di pesantren ke dalam setting pendidikan modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan program-program pendidikan karakter yang lebih holistik dan kontekstual, yang mampu menjawab tantangan etika dan moral di era digital ini.

## Metode

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim* bab Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang, berlangsung selama 4 minggu, dari tanggal 7 Mei 2024 hingga 28 Mei 2024. Kegiatan ini dirancang dalam beberapa fase sesuai dengan yang terjadwal untuk memastikan pemahaman mendalam dan penerapan yang efektif dari materi yang diajarkan.

Program dimulai dengan ceramah, di mana ustadz yang mengajarkan kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* memberikan penjelasan mendetail tentang isi kitab. Ceramah ini fokus pada pentingnya memahami keutamaan ilmu dan Ulama, Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar, serta relevansinya dengan tantangan moral saat ini. Penjelasan ini bertujuan untuk membangun dasar pemahaman yang kuat mengenai nilai-nilai etika yang terkandung dalam kitab.

Setelah ceramah, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Diskusi kelompok ini dipandu oleh fasilitator yang berperan dalam membantu peserta menggali pemahaman lebih dalam tentang adab serta cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif peserta, memfasilitasi pertukaran ide, dan menerapkan nilai-nilai adab secara praktis dalam konteks mereka.

Metode sorogan juga diterapkan dalam program ini. Dalam metode ini, peserta membaca kitab *Adabul Alim wal Muta'allim* di hadapan ustadz atau fasilitator, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Fasilitator memberikan koreksi, penjelasan tambahan, dan memastikan bahwa peserta memahami setiap bagian kitab dengan benar. Tujuan dari metode sorogan adalah untuk memperkuat pemahaman individu dan memberikan bimbingan langsung, sehingga peserta dapat menginternalisasi ajaran kitab dengan baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tentang Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, sehingga dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan murid serta meningkatkan etika dalam lingkungan pesantren.

## Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat tentang pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang. Pengabdian Masyarakat tersebut dilaksanakan dengan serangkaian kegiatan yang berfokus pada pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim*, khususnya pada bab Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, dan sorogan, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai adab secara mendalam kepada para santri.

Pertama, materi ceramah. Pada sesi ceramah, materi yang disampaikan mencakup pentingnya ilmu sebagai fondasi utama dalam kehidupan dan keutamaan ulama dalam Islam. Pemateri menekankan bahwa ilmu bukan sekadar pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup ilmu agama yang harus dihormati dan dijunjung tinggi. Ilmu dipandang sebagai

cahaya yang menerangi jalan kehidupan, membawa kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini menurut Muhammad, Ilmu dipandang bukan sekadar pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga mencakup ilmu agama yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi (Muhammad, 2012). Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo juga diajarkan bahwa ilmu adalah cahaya yang akan menerangi jalan kehidupan mereka, membawa kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, ustadz ketika proses pembelajaran menekankan pada setiap santri untuk menuntut ilmu dengan niat yang tulus dan ikhlas, semata-mata karena Allah SWT, dan tidak hanya untuk kepentingan duniawi. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ialah ustadz/pemateri menggunakan pendekatan yang interaktif dengan mengajak santri untuk merenungkan pentingnya niat yang tulus dalam menuntut ilmu. Mereka juga menggunakan analogi dan kisah-kisah inspiratif untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Tujuan: Membangun kesadaran santri tentang pentingnya menuntut ilmu dengan niat yang ikhlas dan mengajarkan mereka untuk selalu menghormati ulama dan guru.

Hasil yang diharapkan dalam kegiatan tersebut ialah santri memahami pentingnya ilmu dalam kehidupan dan memiliki sikap hormat serta penghargaan yang tinggi terhadap guru dan ulama sebagai pewaris nabi. Diharapkan pula mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam pesantren maupun di luar.

Pentingnya ilmu ini juga tercermin dalam pengajaran bahwa seorang alim atau ulama memiliki posisi yang sangat mulia dalam masyarakat (Nasucha dkk., 2022). Ulama dianggap sebagai pewaris para nabi, yang tugasnya menyampaikan dan menjaga ajaran agama Islam (Ridho & Mirwan, 2022). Begitu juga pada kegiatan tersebut santri diajarkan untuk senantiasa menghormati dan memuliakan ulama serta guru-guru mereka, karena melalui merekalah ilmu yang bermanfaat ditransmisikan. Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, penghormatan kepada guru bukan hanya sebatas pada waktu belajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Santri diwajibkan untuk menjaga tata krama dan adab dalam setiap interaksi dengan ulama dan guru, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedua, metode diskusi. Mendiskusikan secara mendalam mengenai aplikasi nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari santri, termasuk bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dengan guru, sesama santri, dan masyarakat sekitar. Strategi yang digunakan diskusi dari 25 santri dibuat menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi partisipasi aktif dari setiap santri. pemateri/pasilitator memandu diskusi dengan pertanyaan-pertanyaan yang memancing refleksi dan pemahaman mendalam tentang materi yang telah disampaikan dalam ceramah. Adapun tujuan dari diskusi tersebut untuk memastikan santri tidak hanya memahami materi secara teoretis tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai adab dalam interaksi mereka sehari-hari.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan diskusi tersebut, santri mampu menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi nyata, menunjukkan sikap hormat dan ketulusan dalam setiap interaksi mereka.. Keutamaan Proses Belajar dan Mengajar menekankan bahwa proses pendidikan bukan sekadar penyampaian materi, tetapi juga merupakan proses yang sangat sakral. Di pondok pesantren ini, proses belajar mengajar dianggap sebagai ibadah, di mana guru dan murid saling berinteraksi dalam suasana yang penuh dengan keberkahan. Guru-guru di sini tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memandu para santri dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang dipelajari. Para guru selalu menekankan kepada santri untuk

menjaga niat dalam belajar, menghindari sifat sombong, dan selalu rendah hati dalam menuntut ilmu.

Metode sorogan adalah salah satu pendekatan tradisional dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, yang digunakan untuk mengajarkan kitab kuning, termasuk *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Dalam metode ini, santri secara individual membaca dan mempelajari teks di hadapan pemateri/pasilitator, yang kemudian memberikan bimbingan dan koreksi langsung. Metode sorogan berfungsi untuk memperdalam pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan melalui ceramah dan diskusi. Proses sorogan dimulai dengan santri membaca teks dari kitab *Adabul Alim Wal Muta'allim* secara langsung di hadapan pemateri/pasilitator. Selama membaca, santri diharuskan memahami dan menjelaskan makna teks tersebut. Jika terdapat kesalahan dalam membaca atau dalam pemahaman, pemateri/pasilitator akan memberikan koreksi dan penjelasan tambahan untuk memperjelas makna dan konteks. pemateri/pasilitator juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menguji pemahaman santri, memberikan bimbingan mendalam untuk memastikan bahwa santri benar-benar menguasai materi yang dipelajari.

Metode sorogan bertujuan untuk menguatkan pemahaman santri, memastikan bahwa mereka tidak hanya menguasai materi secara teoretis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai adab yang terkandung dalam kitab. Melalui interaksi langsung dengan pemateri/pasilitator, santri belajar untuk bersikap rendah hati dan terbuka terhadap kritik, yang merupakan bagian penting dari adab dalam menuntut ilmu. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mendapatkan perhatian penuh dari pemateri/pasilitator, yang dapat menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan dan kebutuhan individu santri, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap materi yang diajarkan. Metode sorogan menekankan pentingnya adab dalam belajar, seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat kepada guru, yang ditekankan dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Hasil yang diharapkan dari metode ini adalah santri mampu memahami materi secara mendalam dan benar, serta dapat menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks belajar maupun dalam interaksi sosial. Dengan demikian, metode sorogan bukan hanya tentang pembelajaran teks, tetapi juga tentang pembentukan karakter santri yang beradab dan berilmu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam *Adabul Alim Wal Muta'allim*. Keberhasilan pesantren ini dalam menanamkan nilai-nilai keutamaan ilmu dan ulama serta keutamaan proses belajar dan mengajar terlihat dari karakter santri yang terbentuk. Santri-santri di Pondok Pesantren tersebut dikenal memiliki adab yang tinggi, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari. Mereka mampu menunjukkan sikap yang sopan, hormat kepada guru, dan rendah hati dalam bergaul dengan sesama santri maupun masyarakat luar.

Bentuk implementasi *Adabul Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo terlihat jelas dalam berbagai kebiasaan dan budaya yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari santri. Kebiasaan-kebiasaan ini bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi telah menjadi bagian integral dari karakter dan kepribadian santri, yang diharapkan dapat terus mereka bawa dan terapkan dalam kehidupan mereka di luar pesantren. Salah satu implementasi utama dari nilai-nilai *Adabul Alim wal Muta'allim* adalah kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Membaca doa ini bukan hanya formalitas, tetapi merupakan bentuk pengakuan bahwa ilmu adalah anugerah dari Allah SWT yang harus diperoleh dengan niat yang tulus dan ikhlas. Doa sebelum belajar

dimaksudkan untuk memohon keberkahan dan bimbingan Allah dalam proses menuntut ilmu, sementara doa setelah belajar adalah ungkapan rasa syukur atas ilmu yang telah diperoleh. Melalui kebiasaan ini, santri diajarkan untuk selalu mengaitkan aktivitas belajar dengan dimensi spiritual, sehingga menuntut ilmu menjadi ibadah yang bernilai tinggi. Selain itu, penghormatan terhadap al-Qur'an, kitab-kitab pelajaran, buku, dan alat tulis juga merupakan bagian penting dari implementasi *Adabul Alim wal Muta'allim*. Santri diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian dalam menyimpan dan menggunakan kitab serta buku-buku pelajaran. Misalnya, mereka tidak diperbolehkan menaruh kitab atau buku di lantai tanpa alas, sebagai bentuk penghormatan terhadap ilmu yang terkandung di dalamnya. Al-Qur'an harus diletakkan di tempat yang tinggi, dan setiap kali membukanya, santri diharapkan dalam keadaan suci, baik secara fisik maupun mental. Alat tulis juga diperlakukan dengan hormat, tidak dibuang sembarangan, karena semuanya dianggap sebagai sarana untuk memperoleh ilmu.

Kebiasaan menjaga kebersihan dan keteraturan dalam lingkungan belajar juga merupakan manifestasi dari nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab *Adabul Alim wal Muta'allim*. Di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, kebersihan lingkungan dianggap sebagai refleksi dari kebersihan hati dan niat dalam menuntut ilmu. Santri diwajibkan untuk menjaga kebersihan kelas, asrama, dan seluruh area pesantren. Setiap santri memiliki tanggung jawab untuk memastikan lingkungan sekitarnya tetap bersih dan rapi, yang pada gilirannya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keteraturan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengikuti jadwal harian dengan disiplin dan mengelola waktu dengan baik, juga ditekankan sebagai bagian dari adab dalam proses belajar-mengajar.

Kebiasaan-kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian santri yang beradab dan berakhlak mulia. Implementasi nilai-nilai *Adabul Alim wal Muta'allim* melalui budaya pesantren ini membantu santri dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka di masa depan. Selain itu, nilai-nilai ini juga membekali santri dengan fondasi moral dan spiritual yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan dunia luar dengan sikap yang bijak dan beretika.

Diharapkan, ketika santri telah menyelesaikan pendidikan mereka di pesantren dan kembali ke masyarakat, mereka akan membawa serta kebiasaan-kebiasaan baik ini dan menjadi teladan dalam komunitas mereka. Dengan demikian, nilai-nilai adab yang ditanamkan melalui pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim* akan terus hidup dan berkembang, tidak hanya dalam diri santri, tetapi juga dalam masyarakat luas, berkontribusi pada terciptanya generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berperan positif dalam kehidupan sosial dan agama.

Pembelajaran *Adabul Alim wal Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang memiliki sejumlah keunggulan yang signifikan, terutama dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia dan beradab. Pesantren ini menekankan pentingnya adab dalam proses belajar mengajar, di mana ilmu dipandang sebagai cahaya yang tidak hanya menerangi kehidupan duniawi, tetapi juga menjadi bekal untuk kebahagiaan akhirat. Santri diajarkan untuk menghormati ulama dan guru sebagai pewaris para nabi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang penuh dengan rasa hormat dan ketulusan. Proses pembelajaran dipandang sebagai ibadah, yang menjadikan setiap interaksi antara guru dan santri sebagai momen yang sarat dengan spiritualitas. Pendekatan pengajaran yang personal dan penuh perhatian juga menjadi keunggulan



pesantren ini, memungkinkan santri untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

Namun demikian, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pendekatan yang sangat tradisional ini, meskipun efektif dalam menanamkan nilai-nilai adab, mungkin kurang relevan dengan kebutuhan dunia modern yang semakin kompleks dan berteknologi tinggi. Santri mungkin kurang mendapatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk bersaing di luar pesantren. Selain itu, metode pengajaran yang sangat bergantung pada guru dan kurangnya inovasi dalam pengajaran bisa membatasi kemampuan santri untuk berpikir kritis dan mandiri. Meskipun pesantren ini berhasil membentuk karakter santri yang baik, ada tantangan dalam menyiapkan mereka untuk beradaptasi dengan dunia yang lebih luas dan dinamis.

## Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Adabul Alim wal Muta'allim di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Diwek Jombang berhasil dalam membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, menghormati ulama, dan memiliki adab yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Penekanan pada adab, spiritualitas, dan penghormatan terhadap ilmu dan guru merupakan keunggulan utama yang membuat pesantren ini efektif dalam mendidik santri untuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral. Namun, pendekatan yang sangat tradisional ini memiliki kelemahan dalam menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan dunia modern, terutama dalam pengembangan keterampilan praktis dan adaptasi terhadap teknologi. Meski demikian, pembelajaran ini tetap memiliki nilai penting dalam menjaga tradisi keilmuan dan membentuk generasi yang beradab dan berilmu.

## Daftar Pustaka

- Arraniri, I., Purba, S., Sumianto, Kussanti, D. P., Lisnawati, T., Alimatussa'diyah, Kurniawan, A., Putri, Y. D. S., Mulyati, S., Yudaningsih, N., Firmansyah, H., Nanda, I., Sadi, S., AlGhozali, M. I., Nurislamiah, M., & Abdurohim. (2021). *TANTANGAN PENDIDIKAN INDONESIA DI MASA DEPAN*. Penerbit Insania.
- Dinata, P., Citriadin, Y., & Badrun, B. (2023). *Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Karimiyyah Bodak Barat Lombok Tengah* | MANAZHIM. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/3487>
- Ermanovida, Syarifuddin, Putri, A. U., Mahriani, R., & Fatricia, S. (2022). *Strategi Implementasi Kebijakan Kuliah Daring Masa Pandemi Covid-19 dengan Menerapkan Teknologi Digital Dalam Proses Pembelajaran PKN di Universitas Sriwijaya*. Bening Media Publishing.
- Hakim, L. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI STUDI KITAB ADABUL 'ALIM WAL MUTA'ALIM. *Jurnal Mediakita : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1800>
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1–36. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.1-36>



- Muhammad, N. (2012). Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara menurut Pemikiran Azyumardi Azra. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4852>
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nasucha, J. A., Sukiran, A. S., Rahmah, K., Sari, A. I., & Ismail, M. (2022). PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI DAN RELEVANSI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.51675/jt.v16i1.271>
- Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA MILENIAL. *PeTeKa*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31604/ptk.v5i3.361-372>
- Ridho, H., & Mirwan, M. (2022). Reconciliation of Ulama and Umara in Socio-Political Conflict through Sufistic Approach. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v33i2.2007>
- Takdir, M. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.